

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA PERMAINAN KARTU HURUF ANAK KELOMPOK B
DI TK ABA MILIRAN KELURAHAN MUJAMUJU**

Indri Maylani
PGPAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
Indrimaylani628@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media permainan kartu huruf kelompok B TK ABA Miliran Muja-muju Umbulharjo Yogyakarta. Aspek kemampuan membaca permulaan yang diteliti meliputi menyebutkan/menunjukkan simbol-simbol huruf yang dikenal. Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang disekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk, menyebutkan/menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi awal yang sama. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok BTK ABA Miliran Yogyakarta yang berjumlah 19 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hal ini dibuktikan pada (BB) pratindakan 74%, Siklus I 53%, siklus II 0%. (MB) pratindakan 26%, siklus I 37%, siklus II 0%. (BSH) pratindakan 0%, siklus I 21%, siklus II 47%. (BSB) pratindakan 0%, siklus I 0% siklus I 53%.

Katakunci: membaca permulaan, media, permainan, kartu huruf

**IMPROVEMENT OF ABILITY READING THROUGH THROUGH MEDIA CARD GUIDE
CARD LETTER GROUP B IN ABA TK MILIRAN MUJAMUJU**

Abstract

This study aims to improve the ability to read the beginning of the game through the game of group ABA Miliran Muja-muju Umbulharjo Yogyakarta. Aspects of reading skill under study include mentioning/recognizing known letter symbols, recognizing the initial letter sounds of the names of nearby objects, understanding the relationship between sounds and shapes, mentioning groups of images that have the same initial sound. This research is a collaborative classroom action research. The subject of this research is the children of group B TK ABA Miliran Yogyakarta which amounts to 19 children. The results of this study indicate that their crease of this is evidenced on (BB) pratindakan 74%, Cyclical I 53%, cycle II 0%. (MB) pratindakan 26%, cycle I 37%, cycle II 0%. (BSH) pratindakan 0%, cycle I 21%, cycle II 47%. (BSB) pratindakan 0%, cycle I 0% cycle II 53%.

Keywords: read the start, media, games, letter cards

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-Kanak Merupakan salah satu bentuk pendidikan anak Usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu lingkungan lainnya. Sebagian salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Bihler dan Snowman dalam Diah Hartianti (1996) menekankan anak usia dini ini kepada anak usia dua setengah tahun sampai dengan usia enam tahun. Istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir samapai dengan usia enam tahun.

Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, Pendidikan anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang Ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selama ini, pelajaran membaca tidak diperkenalkan di TK kecuali pengenalan huruf-huruf dan angka-angka. Akan tetapi, pada perkembangan terakhir ini dapat menimbulkan sedikit masalah, karena pelajaran dikelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika anak lulusan TK belum bisa membaca sehingga guru TK harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat (Aulia, 2011:31).

Berbagai metode mengajar dipraktikkan oleh pendidik dengan harapan bias membantu anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Banyak hal yang harus dipersiapkan untuk mengajarkan anak membaca, karena membaca tidak muncul. Begitu saja pada diri anak, tetapi harus melalui. Proses yang panjang dengan adanya stimulasi- stimulasi dan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahapan anak (Aulia, 2011: 20). Peran guru atau pun orang tua sejak dini mungkin sangat penting dalam upaya membentuk lingkungan yang mengundang anak untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pengembangan kemampuan membaca berhubungan langsung dengan tingkat

bimbingan orang dewasa dalam menggunakan bahasa dan menekankan hubungan tulisan dengan abjad, kata, dan pesan (StephanieMuller, 2006:8). Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak adalah bagaimana cara mengajarkannya ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan yang menarik. Jadi, kegiatan atau pembelajara nmembaca di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain (Aulia, 2011: 21).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain menggunakan media pembelajaran yaitu pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA Miliran pada hari jum'at 05 Agustus 2016 pukul 08.30 WIB di kelompok B usia 5-6 tahun dapat dideskripsikan sebagai berikut:

TK ABA Miliran terletak dikelurahan Muja-muju Umbulharjo Yogyakarta yang berada didekat Kantor Balai Kota Yogyakarta. Di TK tersebut terdapat empat kelas yang terdiri dari kelompok A1, A2 dan B1, B2 ruang kelas hanya menggunakan skatan triplek sehingga guru dalam mengajar suaranya harus keras dikarenakan sekatan tersebut yang jaraknya berdekatan sekali antara kelas. Halaman sekolah sempit hanya untuk tempat permainan saja tidak terdapat aula dan halaman yang luas sehingga anak sulit untuk leluasa bermain dilingkungan sekolah yang sempit tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian di kelompok B yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 5 Anak perempuan karena sebagian anak dikelompok B masih mengalami kesulitan dalam mmbaca walaupun mereka sudah diajarkan membaca untuk mempersiapkan mereka masuk sekolah dasar.

Saat observasi secara langsung dan bertanya kepada wali kelas sebelum diadakan penelitian atau tindakan, didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca sebagian besar anak yaitu 9 dari 18 anak masih berada pada kriteria Mulai Berkembang. Beberapa anak masih pasif dan mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf. Misalnya, pada saat guru mengenalkan berbagai macam huruf dan kata anak masih banyak yang belum bias menjawab masih sering terbolak balik ketika membunyikan huruf. Pada anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menyebutkan huruf vocal dan konsonan, menyebutkan suara huruf dan huruf awal yang

sama, menulis namanya sendiri, dan sebagainya (Permendiknas No 58 Tahun 2009).

Melihat keadaan seperti itu, peneliti ingin mencoba memperbaiki kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media pembelajaran edukatif dan menarik untuk anak yaitu dengan menggunakan kartu kata huruf. Media ini sangat menarik anak, mudah dibuat, harganya murah, mudah didapat, serta huruf-huruf yang jelas dan tebal sehingga memudahkan anak untuk mempelajarinya. Dengan menggunakan media ini diharapkan anak kelompok TK B ABA Miliran dapat belajar membaca dengan metode yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain dan kemampuan membaca mereka meningkat. Media ini terbuat dari karton tebal terbentuk persegi panjang yang bertuliskan kata-kata yang ada disekitar anak (Misalnya tentang alat komunikasi, binatang, buah, alat transportasi, alam, dan benda-benda disekeliling anak). anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK ABA Miliran menggunakan permainan media kartu huruf. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf untuk kelompok B di TK ABA Miliran Muja-muju Umbulharjo.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B. criteria penilaian yang digunakan mengacu pada indicator keaksaraan yaitu, dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal bunyi uruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama dan, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Saya gunakan untuk penilaian penelitian ini dilihat dalam indicator yang tertuang dalam kisi-kisi penilaian dengan kriteria skor 1-4. Penilaian dihasilkandari pengamatan pada proses pembelajaran dengan Tanya jawab anatara guru dan anak, serta menilai dari lembar kerja dengan masing-masing indikator.

METODE

Penelitian tindakan kelas menurut Kemis & mc Taggart dalam (Basrowi,2008: 26) digambarkan sebagai sesuatu proses yang

dinamis di mana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Menurut Kemmis dan mc Taggart (Arikunto, 2008:16), penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap pada satu siklus, apa bila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena meneliti dalam1 kelas saja yaitu anak kelompok B di TK ABA Miliran serta adanya masalah dalam kemampuan membaca sehingga berupaya meningkatkan kemampuan membaca dengan memperbaiki proses pembelajaran kelompok B di TK ABA Miliran dengan menggunakan kartu huruf. Peneliti ini akan berkolaborasi dengan guru dalam mengadakan penelitian dan merancang tindakan yang dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan maksimal. Penelitian ini dilakukan di TK ABA Miliran yang terletak di Kelurahan Muja-Muju Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017 kurang lebih 3 bulan dalam siklus yang tidak dapat ditentukan. Subjek penelitian ini adalah semua anak kelompok B di TK ABA Miliran yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model siklus yang dilakkan secara berulang dan berkelanjutan atau proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasilnya. Model ini dikembangkan dari pemikiran Kurt Lewin yang menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral.

Suharsimi Arikunto (2010:17-19), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga tahap pada satu siklusnya, apa bila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan atau masih belum maksimal dan belum tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pada siklus yang berikutnya. Model ini terdiri dari empat komponen yang terdiri dari, rencana, tindakan, observasi, dan refleksi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Rencana, yaitu langkah yang dilakukan ketika akan memulai tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal.
2. Tindakan dan Observasi, Tindakan yaitu Implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan observasi yaitu proses mencermati/mengamati jalannya pelaksanaan tindakan. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dengan sebelumnya.
3. Refleksi, yaitu langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti dan guru akan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal. Melalui, refleksi, akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat, direnungkan, baik dari segi proses pembelajaran anatara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

Rencana tindakan pada penelitian ini direncanakan terdapat 2 siklus dan sudah mencapai criteria keberhasilan.

Metode penelitian pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah cara paling efektif yang dilengkapi dengan format atau pedoman pengamatan sebagai instrument. Tidak hanya sekedar mencatat tapi juga mengadakan pertimbangan lalu mengadakan penilaian (Suharsimi Arikunto, 2010: 272). Pengambilan data dalam penelitian ini melihat situasi dan sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar mengajar, tingkahlaku, dan interaksi kelompok (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010:66).

Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai kemampuan anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya,

menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang didalamnya terdapat indikator-indikator yang harus diamati ketika anak melakukan kegiatan tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai awal dalam penelitian ini. Dokumentasi tersebut berupa data siswa yang mendukung penelitian. Dokumentasi dapat digunakan pula pada saat tindakan dilaksanakan untuk memperkuat hasil. Menurut Sugiyono (2008:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Menurut Sugiyono (2008:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat apa yang sudah diobservasi dan sebagai bukti tentang kegiatan.

3. Wawancara

Menurut Meleong dalam Haris Herdiyansyah (2005), wawancara adalah percakapan dengan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee).

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011:106). Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan presentase. Menurut Wina Sanjaya (2009:106), analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas. Teknik analisis data untuk penelitian terbagi menjadi dua macam metode, yaitu analisis data secara kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dikemukakan dengan hipotesis yang diturunkan dari suatu teori dan kemudian diuji kebenarannya berdasarkan data empiris. Analisis data untuk penelitian kuantitatif lebih banyak mengarah kepada perhitungan dengan statistik. Pada saat penyusunan data ke dalam laporan memerlukan deskripsi data penelitian dari hasil pengumpulan data yang telah diperolehnya dilapangan, dimana perhitungannya dilakukan dengan statistik untuk mengetahui statistik

deskriptifnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian dideskripsikan. Rumus penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun media bermain kartu huruf ini menggunakan rumus dari Ngalim Purwanto (2006:102) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang diharapkan

R= Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yang diambil dari Acep Yoni (2010: 175-176) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Kriteria interprestasinya adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0 % - 25 %
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26 % - 50 %
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51% - 75 %
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) Antara 76% - 100 %

Indikator keberhasilan yang dipakai dalam penentuan kesimpulan adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B yang terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media kartu huruf. Besarnya peningkatan pemahaman dapat dilihat dari peningkatan rata-rata prosentase setiap aspek yang diamati, yaitu apabila 70% dari siswa kelompok B termasuk dalam katagori Berkembang Sesuai Harapan dimana anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama dan, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

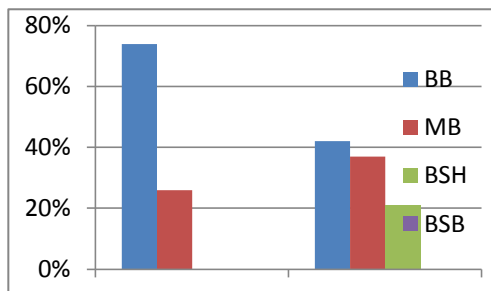
Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi awal sebelum melakukan tindakan. Tindakan ini diperlukan agar peneliti dapat mengukur sejauh maningkat keberhasilan peneliti tindakan kelas ini. Observasi dilaksanakan dikelas B2 dengan jumlah anak pada kelompok B2 yang diikuti sertakan dalam peneliti ini adalah 19 anak, 14 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Dalam penelitian ini, pengambilan skor pratindakan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B dilakukan menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kegiatan inti. Hal ini agar peneliti fokus pada kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh anak kelompok B2.

Dilihat dari hasil observasi pada pra tindakan dari 19 anak yang memiliki Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK ABA Miliran mencapai criteria keberhasilan yang ditetapkan dengan criteria belum berkembang 14 anak (74%) demikian pada kriteria mulai berkembang 5 anak (26%) sedangkan untuk kriteria berkembang sesuai harapan belum ada anak yang mendapatkan di kriteria tersebut, dan juga pada criteria berkembang sangat baik belum ada anak yang mendapatkan dikriteria tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan membaca permulaan anak belum berkembang secara optimal. Keadaan yang demikian menjadi alasan diadakannya perlakuan tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dikelompok B2 80%.

Tabel1.Rekapitulasi Peningkatan Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Pratindakan sampai Siklus I

| No. | Kriteri | Pratindakan | | Siklus I | |
|-----|---------|-------------|----|----------|----|
| | | Σ | % | Σ | % |
| 1 | BB | 14 | 74 | 8 | 42 |
| 2 | MB | 5 | 26 | 7 | 37 |
| 3 | BSH | 0 | 0 | 4 | 21 |
| 4 | BSB | 0 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan Tabel Rekapitulasi di atas peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media bermain kartu huruf. Adapun untuk memperjelas peningkatan kriterianya dapat dilihat pada Grafik Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bermain Kartu Huruf Anak Kelompok B TK ABA Miliran Yogyakarta di bawah ini:



Grafik 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Permainan Kartu Huruf Pratindakan sampai Siklus I.

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada siklus I. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan Siklus I. Berdasarkan pengamatan dan analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran Siklus I antara lain:

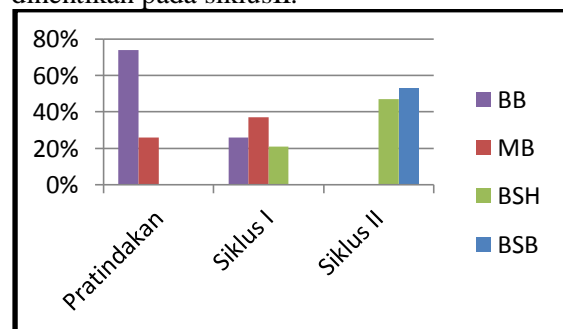
- 1) Media kartu huruf yang digunakan hanya pengenalan satu kartu huruf biasa belum bervariasi. Hal ini menyebabkan anak kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan membaca permulaan.
- 2) Kegiatan pada siklus I yang dilakukan dirasa kurang efektif, beberapa anak masih belum konsentrasi, dan masih ada beberapa anak yang sering kali mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Pada saat pembelajaran dimulai beberapa anak masih kurang antusias dalam belajar sehingga mengganggu teman-teman lainnya.
- 4) Pembelajaran kurang kondusif dikarenakan kelas yang berdekatan dengan kelas kelompok lainnya, sehingga terganggu ketika pembelajaran berlangsung dengan keras-kerasan suara.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Observasi kemampuan membaca permulaan anak pada pratindakan, siklus I dan Siklus II.

| No. | Kri-Teri | Pratindakan | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----|----------|-------------|----|----------|----|-----------|----|
| | | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| 1 | BB | 14 | 74 | 10 | 53 | 0 | 0 |
| 2 | MB | 5 | 26 | 7 | 37 | 0 | 0 |
| 3 | BSH | 0 | 0 | 4 | 21 | 9 | 47 |
| 4 | BSB | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 53 |

Berdasarkan pada Tabel rekapitulasi pada tindakan Siklus I dan tindakan Siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan

anak usia 5-6 tahun melalui media bermain kartu huruf. Adapun untuk memperjelas peningkatan kriterianya dapat dilihat pada Grafik 2. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bermain Kartu Huruf Anak Kelompok B TK ABA Miliran Yogyakarta. Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Sesudah siklus II selesai dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media bermain kartu huruf, maka langkah selanjutnya adalah merefleksi. Refleksi siklus II dilakukan oleh guru dan peneliti. Berdasarkan hasil dari siklus II didapatkan, kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria atau presentase keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga peneliti merasa cukup dan dihentikan pada siklus II.



Grafik 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bermain Kartu Huruf Pratindakan sampai Siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan sebelum perlakuan tindakan kelas. Kemampuan membaca permulaan anak meliputi: 1) "menyebutkan /menunjukkan simbol-simbol huruf yang dikenal", 2) "mengenal bunyi huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya", 3) "memahami hubungan antara bunyi dan bentuk", 4) "menyebutkan/menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi awal yang sama". Sesuai dengan pendapat Stephanie Muller (2006:8) menyebutkan pengembangan kemampuan membaca berhubungan langsung dengan tingkat bimbingan orang dewasa dalam menggunakan bahasa dan menekankan hubungan tulisan dengan abjad, kata, dan pesan.

Peneliti melihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih kurang. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kemampuan membaca kurang menarik minat anak, media

yang digunakan guru kurang bervariasi, materi yang disampaikan dilakukan berulang-ulang kali sehingga terkesan monoton dan saat pembelajaran membaca, anak susah berkonsentrasi dan tidak kondusif karena ruang kelas yang letaknya sehingga anak tidak hanya mendengarkan guruceramah melainkan anak juga dapat berinteraksi dengan semua yang ada disekitarnya baik dengan benda maupun orang dilingkungannya. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut peneliti berupaya melakukan suatu tindakan kelas yang dapat membawa kearah perbaikan dan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui media bermain kartu huruf. Pembelajaran menggunakan media bermain kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dapat dilihat dari pratindakan ke siklus I dimana pada saat pratindakan kemampuan membaca permulaan anak masih kurang seperti pada aspek “menyebutkan/menunjukkan simbol-simbol huruf yang dikenal”, “mengenal suara huruf dari nama-nama benda yang ada disekitarnya”, “memahami hubungan antara bunyi dan bentuk”, dan “menyebutkan/menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi awal yang sama banyak anak yang tidak menguasai atau tidak ingin mengikuti pembelajaran tersebut.

Peningkatan dapat dilihat pada siklus I dimana pada keempat aspek yang disampaikan menggunakan media bermain kartu huruf mendapat respon yang bagus dari anak-anak dimana pada saat pratindakan terdapat beberapa anak yang keluar masuk kelas, pada siklus I tidak ditemukan anak yang keluar masuk kelas, mengatakan bahwa bosan dengan pembelajaran dikelas dan berbagai macam alasan seperti yang mereka lakukan pada berdasarkan pembahasan diatas hasil kegiatan “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bermain Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di TK ABA Miliran Yogyakarta dapat meningkat dengan baik. Kemampuan membaca permulaan yang dilakukan tidak hanya sebatas anak membaca tulisan saja namun dengan mendengarkan dan melihat media yang disiapkan peneliti kemudian anak memainkan dan menyebutkan huruf, huruf dari nama-nama benda disekitarnya, memahami bunyi dan bentuk huruf, dan mengelompokkan gambar yang huruf awalnya sama dengan tujuan melatih daya ingat anak. Berdekatan dengan kelompok A. kurangnya pemanfaatan media lain untuk memberikan materi membaca permulaan. Dalam catatan lapangan dapat dilihat bahwa melalui kegiatan membaca permulaan menggunakan media bermain kartu

huruf membuat anak-anak menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Sesuai dengan pendapat Aulia (2011: 21) persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak adalah bagaimana cara mengajarkannya ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain dan bahkan memang berbentuk permainan yang menarik. Jadi kegiatan atau pembelajaran membaca di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas batas aturan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media permainan kartu huruf pada anak kelompok B TK ABA Miliran Yogyakarta mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh peningkatan Kriteria Belum Berkembang (BB) pada Pratindakan 14 anak (74%), pada Siklus I ada 10 anak (53%) dan pada Siklus II tidak ada (0%). Selanjutnya, Kriteria Mulai Berkembang (MB) pada Pratindakan terdapat 5 anak (26%), Siklus I terdapat 7 anak (37%) dan Siklus II terdapat 0 anak (0%). Pada Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Pratindakan terdapat 0 anak (0%), Siklus I terdapat 4 anak (21%), dan Siklus II terdapat 9 anak (47%). Terakhir, pada Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) Pratindakan 0 anak (0%), Siklus I 0 anak (0%) dan Siklus II 10 anak (53%). Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui bermain kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Guru

Agar kemampuan membaca dapat distimulus dengan baik, sebaiknya kegiatan membaca permulaan menggunakan media bermain kartu huruf tidak hanya dilakukan saat penelitian saja namun sesekali dapat dipakai agar anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang terlalu sering menggunakan LKA dan papan tulis.

Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti membaca permulaan menggunakan media bermain kartu huruf ini hanya empat kemampuan yang diambil yaitu: (1) “Menyebutkan/menunjukkan simbol-simbol huruf yang dikenal”, (2) “Mengenal bunyi huruf awal dari nama-nama benda yang ada

disekitarnya”, (3)“Memahami hubungan antara bunyidan bentuk”, dan (4) “Menyebutkan/menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi awal yang sama”. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti kemampuan permulaan dengan ketujuh indicator yang lain sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2002). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Aulia. (2011). *Mengajarkan balita anda membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Barbara AWasik & Carol Seefeldt.(2006). *Early Education: Three, Four, and Five Year Olds Go To School (Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah)*. Penerjemah: Pius Nasar. Jakarta: PT Indek.
- Dedi Dwitagama & Wijaya Kusuma. (2010). *Mengenal Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dhieni Nurbiana. (2005). *Metode perkembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eliyati Cucu.(2005). *Pemilihan dan Pengembangan sumber belajar untuk Anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartati Sofia. (2005). *Perkembangan belajar pada Anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Herdiansyah Haris. (2013). *Wawancara, observasi, dan focusgroups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masfiroh Tadkirotun .(2005). *Bercerita untuk anak usia dini*. Jakarta:Depdiknas.
- Mustakim Nur.(2005). *Peranan cerita dalam pembentukan perkembangan anak TK*. Jakarta:Depdiknas.
- Mustakim Nur.(2006). *Prosuder penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyid Harun. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Wulandari Marlina. (2010). *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar untuk Anak Kelompok Bdi TK Arjuna Dayu Gading Sari Saden Bantul*. Skripsi. Yogyakarta. UNY.
- Permendiknas NO 137 Tahun 2014, *Tentang standar pendidikan anak usia dini*.
- Putra Masri Sareb. (2008). *Minat membaca sejak dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Purwanto Ngalim.(2006). *Prinsip-prinsip & Teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- PurwantoNgalim (2007). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto.(2005). *Menajemen penelitian* .Edisi Revisi. Penerbit Rieneka Cipta: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto.(2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta:Depdiknas.
- Sanjaya Wina.(2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Pranada:Jakarta.
- Suharton.(2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta:Depdiknas.
- Sukmadinata Syaodiah Nana.(2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Yoni Acep.(2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*.Yogyakarta: Familia.

BIODATA PENULIS

Indri Maylani lahir di Indramayu 31 Mei 1994, Tempat tinggal beralamat di Jl. Pengeran dharma kusuma, Sindang Indramayu, Jawa Barat.Riwayat Pendidikan meliputi jenjang SDN Sindang 1 pada tahun 2006, SMPN 4 Sindang pada tahun 2009, SMA N 2 Indramayu pada tahun 2012, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017. Karya tulis yang dipublikasikan

berjudul “Peningkatan Kemampuan
Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu
Huruf Pada Anak Kelompok B Di TK
ABAMiliran Muja-muju Umbulharjo
Yogyakarta.